
POSISI PENAWARAN DAN PERMINTAAN WISATA MENURUT PENDAPAT PENGUNJUNG KLENTENG SAM POO KONG DI KOTA SEMARANG

Indri Astuti¹ dan Hadi Wahyono²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : indriastutiwidagdo@gmail.com

Abstrak: *Klenteng Sam Poo Kong yang terletak di Simongan, sebelah barat daya Kota Semarang, sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kota Semarang tentunya memerlukan adanya penelitian mengenai posisi penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kedua aspek tersebut yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan daerah tujuan wisata Klenteng Sam Poo Kong. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji posisi penawaran dan permintaan wisata Klenteng Sam Poo Kong yang dilihat dari elemen sistem pariwisata. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan yaitu skoring dan matriks BCG. Hasil penelitian ini akan menunjukkan posisi penawaran dan permintaan wisata Klenteng Sam Poo Kong dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan Klenteng Sam Poo Kong sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kota Semarang.*

Kata Kunci: *Sam Poo Kong, daerah tujuan wisata, penawaran wisata, permintaan wisata, posisi penawaran dan permintaan wisata, pengembangan pariwisata.*

Abstract: *Klenteng Sam Poo Kong which is located on Simongan, in the southwest of Semarang city, as a tourism destination in Semarang city needs a research about the supply and demand tourism position Klenteng Sam Poo Kong based on visitor opinions. It is to know the both conditions which is used as a base of making the recommendation of Klenteng Sam Poo Kong tourism destination development. Therefore, the purpose of this research to examine the position of supply and demand tourism in Klenteng Sam Poo Kong, which is seen from the element of tourism system. The research method used in this research is quantitative descriptive method. The analysis uses scoring and BCG matrix. The result of this research will show the position of supply and demand tourism and used as a base in making recommendation of Klenteng Sam Poo Kong development as a tourism destination.*

Keywords: *Sam Poo Kong, tourism destination, supply tourism, demand tourism, the position of supply and demand tourism, tourism development.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang saat ini sedang gencar dipromosikan untuk mempercepat laju pembangunan suatu kota atau wilayah. Pariwisata sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah kegiatan orang-orang yang bepergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-

turut untuk bersantai, bisnis, dan keperluan lainnya (WTO dalam McIntosh, 1995). Istilah di luar lingkungan dimaksudkan untuk mengecualikan perjalanan di sekitar wilayah tempat tinggal biasa dan perjalanan sering serta teratur antara domisili dan tempat kerja serta perjalanan masyarakat lainnya yang bersifat rutin. Seiring dengan berjalannya

waktu, kegiatan wisata terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Perkembangan zaman ini tentunya juga berpengaruh terhadap permintaan wisata yang semakin beraneka ragam. Oleh karena itu dalam memenuhi permintaan wisata, penawaran wisata juga perlu dikembangkan. Penawaran wisata ini dapat berupa atraksi wisata yang mampu menarik minat wisatawan, akomodasi yang memenuhi kebutuhan wisatawan, transportasi wisata yang mampu membawa wisatawan dari daerah asal menuju daerah tujuan wisata begitu pula sebaliknya, serta informasi promosi yang menawarkan daerah tujuan wisata sebagai objek yang menarik untuk dikunjungi.

Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah saat ini sedang gencar melakukan pengembangan potensi pariwisata yang ada. Salah satu potensi pariwisata yang juga dipromosikan yaitu Klenteng Sam Poo Kong yang memiliki berbagai keunikan. Terletak di Simongan, sebelah barat daya Kota Semarang, Klenteng Sam Poo Kong memiliki bangunan yang megah dan mengandung percampuran budaya.

Keunikan lainnya yaitu daerah tujuan wisata ini ternyata merupakan kompleks peribadatan tri dharma yaitu aliran Kong Hu Cu, Tao, dan Buddha. Sebagai kompleks peribadatan bagi ketiga aliran tersebut, ternyata Sam Poo Kong justru menyimpan cerita sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Akulturasi budaya yang ada dalam Klenteng Sam Poo Kong seperti ini menjadi modal utama pengembangan kawasan sebagai aset wisata Kota Semarang.

Seperti yang dijelaskan dalam sebuah website resmi pariwisata Indonesia, *Wonderful Indonesia* dalam www.indonesia.travel, Klenteng Sam Poo Kong sendiri memiliki produk wisata yang cukup menarik. Atraksi wisata yang ada di daerah tujuan wisata ini meliputi bangunan, sejarah, dan budayanya. Klenteng Sam Poo Kong telah terkenal memiliki bangunan arsitektur yang menarik dan kaya akan budaya. Akomodasi atau fasilitas pelayanan bagi wisatawan di Klenteng Sam Poo Kong dirasa belum terlalu

baik. Lokasi akomodasi yang cukup jauh membuat wisatawan tidak banyak menghabiskan waktunya di daerah tujuan wisata ini. Selain kedua hal tersebut, kebutuhan transportasi di Klenteng Sam Poo Kong saat ini telah didukung dengan akses jalan yang baik dan angkutan umum yang menuju daerah tujuan wisata ini. Informasi-promosi Klenteng Sam Poo Kong sebagai daerah tujuan wisata ini juga telah banyak terdengar dari masyarakat. Akan tetapi belum benar-benar ada bentuk promosi secara khusus yang memperkenalkan Klenteng Sam Poo Kong sebagai daerah tujuan wisata, bentuk promosi yang ada hanya sekedar cerita pengunjung. Beberapa hal tersebut harus dikembangkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung sehingga tercipta keseimbangan antara produk-produk wisata yang ditawarkan dan permintaan wisata di daerah tujuan wisata Klenteng Sam Poo Kong.

Oleh karena itu, pengembangan wisata di Klenteng Sam Poo Kong harus dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan pengelola Klenteng Sam Poo Kong, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Pengembangan wisata ini juga harus dilakukan dengan memahami aspek penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung yang ada di Klenteng Sam Poo Kong.

Pendapat pengunjung sangat penting posisinya dalam penelitian ini karena pengunjung dapat memberikan pendapat yang objektif sesuai dengan keadaan yang terjadi di Klenteng Sam Poo Kong. Selain itu pendapat pengunjung juga menjadi dasar dalam pengembangan daerah tujuan wisata karena tidak dapat dihindari bahwa kegiatan pariwisata pada intinya ditujukan bagi pengunjung, sehingga kepuasan pengunjung harus diutamakan. Dengan menganalisis aspek penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung maka dapat diketahui posisi penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung di daerah tujuan wisata Klenteng Sam Poo Kong ini yang

menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan Klenteng Sam Poo Kong.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang difokuskan pada kajian mengenai posisi penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung Klenteng Sam Poo Kong di Kota Semarang ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini berdasarkan pada fakta-fakta atau permasalahan-permasalahan yang dapat diukur secara kuantitatif atau dinyatakan dengan angka-angka. Menurut Darmawan (2013), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian berjudul Posisi Penawaran dan Permintaan Wisata Menurut Pendapat Pengunjung Klenteng Sam Poo Kong di Kota Semarang, dilakukan skoring dalam setiap pertanyaan kepada pengunjung. Hasil yang diperoleh dari skoring ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengetahui posisi penawaran dan permintaan wisata yang ada di Klenteng Sam Poo Kong.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini lebih sesuai untuk menggunakan pendekatan kuantitatif. Kajian aspek penawaran digunakan untuk mengetahui kondisi atau keadaan potensi wisata yang ditawarkan meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, dan promosi wisata. Kajian aspek permintaan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan wisatawan selama tinggal di kawasan wisata Klenteng Sam Poo Kong. Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini akan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai permasalahan yang diteliti, dalam hal ini yaitu posisi aspek penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung di Klenteng Sam Poo Kong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu

objek atau permasalahan yang terjadi dengan apa adanya (Best, 1982 dalam Darmawan, 2013). Penelitian ini sering disebut penelitian bukan eksperimen karena dalam pelaksanaan penelitian ini tidak dilakukan manipulasi variabel penelitian. Oleh karena itu pada penelitian Posisi Penawaran dan Permintaan Wisata Menurut Pendapat Pengunjung Klenteng Sam Poo Kong di Kota Semarang ini dijelaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta yang ada kemudian dilakukan analisis berdasarkan data yang telah diperoleh.

Populasi dalam penelitian Posisi Penawaran dan Permintaan Wisata Menurut Pendapat Pengunjung Klenteng Sam Poo Kong di Kota Semarang ini adalah pengunjung Klenteng Sam Poo Kong yang berjumlah kurang lebih 3.000 pengunjung setiap bulannya. Penelitian yang menggunakan populasi sebagai data tentunya memerlukan waktu dan dana yang banyak, sehingga dilakukan teknik *sampling* untuk memperoleh data yang mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel acak atau sampel probabilitas dengan jenis teknik acak sederhana. Sampel acak atau sampel probabilitas merupakan cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil setiap anggota populasi. Sedangkan teknik acak sederhana merupakan teknik *sampling* yang tidak mempertimbangkan heterogenitas yang ada pada populasi. Perbedaan karakteristik setiap unsur populasi ini memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan rumus Slovin yang digunakan (Prasetyo dan Jannah, 2012)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n = ukuran sampel

N= besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian)

dengan jumlah populasi 3.000 pengunjung dan nilai kritis 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 pengunjung.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul Posisi Penawaran dan Permintaan Wisata Menurut Pendapat Pengunjung Klenteng Sam Poo Kong di Kota Semarang ini terdiri dari dua bagian yaitu aspek penawaran dan aspek permintaan wisata di Klenteng Sam Poo Kong. Aspek penawaran wisata terdiri dari empat variabel yaitu variabel atraksi wisata, variabel akomodasi wisata, variabel transportasi, dan variabel informasi-promosi wisata. Kemudian aspek permintaan wisata terdiri dari variabel asal pengunjung, variabel tingkat pendidikan pengunjung, variabel tingkat pendapatan pengunjung, variabel alat transportasi yang digunakan pengunjung, variabel informasi wisata yang diperoleh pengunjung, variabel akomodasi yang digunakan pengunjung, variabel frekuensi kunjungan, dan variabel motivasi perjalanan pengunjung.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan observasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan skoring dan matriks BCG. Skoring dilakukan dengan memberikan penilaian dan pemberian

skor untuk menilai kondisi variabel pada setiap aspek. Selanjutnya nilai tersebut akan digambarkan dalam sebuah matriks BCG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Posisi Penawaran dan Permintaan Wisata Menurut Pendapat Pengunjung Klenteng Sam Poo Kong ini memperoleh beberapa hasil yang akan dijelaskan satu per satu. Berikut ini akan dibahas terlebih dahulu hasil dan pembahasan pada masing-masing aspek, yaitu aspek penawaran dan permintaan wisata di Klenteng Sam Poo Kong kemudian selanjutnya akan dibahas mengenai posisi penawaran dan permintaan wisata dalam matriks BCG.

a. Analisis Penawaran Wisata Menurut Pendapat Pengunjung

Penawaran wisata di sini terbagi ke dalam empat variabel yaitu atraksi wisata, akomodasi wisata, transportasi, dan informasi-promosi wisata.

1. Atraksi Wisata

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel atraksi wisata sebagai berikut:

TABEL 1
ATRAKSI WISATA DI KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Kondisi Atraksi Wisata				
	a. Sangat Menarik	27	27,8%	+2	54
	b. Menarik	39	40,3%	+1	39
	c. Cukup Menarik	27	27,8%	0	0
	d. Kurang Menarik	4	4,1%	-1	-4
	e. Tidak Menarik	0	0%	-2	0
	Total	97	100%		89

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sebanyak 27,8% responden menyatakan bahwa kondisi atraksi wisata di Klenteng Sam Poo Kong dapat dikatakan sangat menarik atau dengan kata lain seluruh atraksi wisata berupa arsitektur bangunan, cerita sejarah, penyewaan pakaian kekaisaran Cina, hingga peramalan nasib yang ada di Klenteng Sam Poo Kong dianggap

sangat menarik bagi pengunjung. Kemudian sebanyak 40,3% responden menyatakan bahwa kondisi atraksi wisata yang ada menarik bagi pengunjung. Hal ini tentu sangat menguntungkan dan mendukung perkembangan kegiatan wisata di Klenteng Sam Poo Kong mengingat bahwa atraksi wisata merupakan faktor utama penarik minat pengunjung untuk datang.

Akan tetapi masih ada pengunjung atau wisatawan sebesar 5,1% dari total responden yang menyatakan bahwa atraksi wisata di Klenteng Sam Poo Kong kurang menarik. Hanya arsitektur bangunannya saja yang

dapat dinikmati dengan mudah bagi pengunjung.

2. Akomodasi Wisata

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel akomodasi wisata sebagai berikut:

TABEL 2
AKOMODASI WISATA DI KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Akomodasi Wisata yang Tersedia				
	a. Sangat Memadai	0	0%	+2	0
	b. Memadai	25	25,8%	+1	25
	c. Cukup Memadai	28	28,9%	0	0
	d. Kurang Memadai	43	44,3%	-1	-43
	e. Tidak Memadai	1	1%	-2	-2
	Total	97	100%		-20
2	Fasilitas Kamar Mandi/ Toilet				
	a. Sangat Memadai	3	3,1%	+2	6
	b. Memadai	50	51,5%	+1	50
	c. Cukup Memadai	39	40,2%	0	0
	d. Kurang Memadai	5	5,2%	-1	-5
	e. Tidak Memadai	0	0%	-2	0
	Total	97	100%		51
3	Fasilitas Parkir				
	a. Sangat Memadai	44	45,4%	+2	88
	b. Memadai	32	33%	+1	32
	c. Cukup Memadai	11	11,3%	0	0
	d. Kurang Memadai	10	10,3%	-1	-10
	e. Tidak Memadai	0	0%	-2	0
	Total	97	100%		110

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa menurut responden penyediaan akomodasi wisata di Klenteng Sam Poo Kong masih dianggap kurang memadai dalam memberikan pelayanan akomodasi bagi pengunjung. Sebanyak 28,9% responden menyatakan akomodasi wisata berupa hotel atau penginapan, pusat oleh-oleh, rumah makan, hingga *money changer* letaknya cukup jauh dari daerah tujuan wisata ini. Bahkan sebanyak 44,3% dari total responden menyatakan akomodasi wisata yang ada letaknya terlalu jauh dari daerah tujuan wisata dan sangat jarang ditemui. Hal ini disebabkan bangunan Klenteng Sam Poo Kong ini berada

di sekitar kawasan industri sehingga cukup sulit untuk menemukan akomodasi wisata yang berjarak dekat dengan daerah tujuan wisata Klenteng Sam Poo Kong.

Penginapan atau hotel terdekat yang dapat ditemui di sekitar Klenteng Sam Poo Kong antara lain New Metro Hotel yang terletak kurang lebih 1,2 km dari Sam Poo Kong, selain itu ada pula Quest Hotel yang terletak di Jalan Plampitan Nomor 37–39 yang berjarak 1,4 km dari Klenteng Sam Poo Kong, dan selanjutnya yaitu Hotel Dafam Semarang yang terletak di Jalan Imam Bonjol 188 atau yang berjarak sekitar 1,6 km dari Klenteng Sam Poo Kong. Selain penginapan atau hotel

yang tersedia cukup jauh jaraknya, terdapat juga pusat oleh-oleh yang menjual berbagai makanan khas maupun barang lainnya di Jalan Pandanaran atau sekitar berjarak 1 km dari daerah tujuan wisata Klenteng Sam Poo Kong. Rumah makan atau restoran yang cukup baik fasilitasnya bagi pengunjung juga berjarak kurang lebih 1 km. Fasilitas lain yang tidak kalah penting seperti bank atau *money changer* terdapat di kawasan Pahlawan maupun di sekitaran Simpang Lima yang berjarak 1–1,5 km dari lokasi Klenteng Sam Poo Kong.

Berbagai lokasi fasilitas yang cukup jauh ini menyebabkan pengunjung menjadi kurang nyaman untuk dapat menikmati seluruh fasilitas tersebut dengan mudah. Akibatnya pengunjung yang datang hanya sebentar saja menghabiskan waktunya untuk menikmati atraksi wisata di Klenteng Sam Poo Kong kemudian melakukan perjalanan kembali untuk menikmati fasilitas-fasilitas lainnya seperti penginapan, rumah makan, hingga pusat perbelanjaan oleh-oleh.

Hal yang tak kalah penting dalam mendukung akomodasi wisata yang ada yaitu

penyediaan fasilitas parkir dan kamar mandi/toilet. Kondisi fasilitas kamar mandi/ toilet di Klenteng Sam Poo Kong sendiri dianggap sebagian besar responden atau sebesar 51,5% dari total responden memadai penyediaannya. Kamar mandi/ toilet tersebut dianggap sudah baik kondisinya dan letaknya tidak terlalu jauh. Kondisi yang lebih baik dianggap oleh sebagian besar responden pada penyediaan fasilitas parkir di Klenteng Sam Poo Kong. Sebanyak 45,4% responden menganggap bahwa fasilitas parkir telah mampu menampung seluruh kendaraan pengunjung yang datang dalam kondisi nyaman dan leluasa. Kondisi yang baik pada fasilitas-fasilitas pendukung ini tentunya sangat mendukung kenyamanan pengunjung sehingga pengunjung tidak perlu mengkhawatirkan kondisi parkir dan fasilitas toilet yang telah disediakan dengan baik.

3. Transportasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel transportasi sebagai berikut:

TABEL 3
TRANSPORTASI DI KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Kondisi Jalan				
	a. Sangat Baik	12	12,4%	+2	24
	b. Baik	68	70,1%	+1	68
	c. Cukup Baik	14	14,4%	0	0
	d. Kurang Baik	3	3,1%	-1	-3
	e. Tidak Baik	0	0%	-2	0
	Total	97	100%		89
2	Kondisi Moda Angkutan				
	a. Sangat Baik	5	5,2%	+2	10
	b. Baik	24	24,7%	+1	24
	c. Cukup Baik	43	44,3%	0	0
	d. Kurang Baik	25	25,8%	-1	-25
	e. Tidak Baik	0	0%	-2	0
	Total	97	100%		9

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan yang ada di sekitar kawasan Klenteng Sam Poo Kong

dalam kondisi baik. Sebanyak 70,1% responden menyatakan bahwa kondisi jalan di kawasan ini tergolong baik dan dilengkapi

penerangan yang baik. Hanya di ruas jalan yang berasal dari Jalan Pamularsih masih ada beberapa tambalan jalan dan ruas Jalan Simongan yang masih kurang dalam penyediaan penerangan lampu jalan.

Selain kondisi jalan, kondisi moda angkutan yang ada juga dirasa cukup baik menurut sebagian besar responden atau sebesar 44,3% dari total responden. Menurut sebagian besar responden tersebut, kondisi fisik kendaraan angkutan umum yang membawa menuju Klenteng Sam Poo Kong ini sudah cukup baik, hanya saja cukup sulit untuk dijangkau karena jadwal perjalanan yang tidak menentu. Tidak hanya jadwal yang tidak menentu, bahkan sebanyak 25,8% responden mengeluhkan kondisi kendaraan angkutan umum yang kurang baik dan seringkali penumpang berdesakan saat waktu sibuk. Kondisi seperti ini harus diperbaiki agar

pengunjung yang menggunakan kendaraan umum tetap merasa terfasilitasi dengan baik.

Baik kondisi jalan maupun kondisi moda angkutan, perlu diperhatikan untuk mendukung perkembangan Klenteng Sam Poo Kong sebagai daerah tujuan wisata karena kedua hal ini yang akan membawa pengunjung sampai ke daerah tujuan wisata ini. Kondisi jalan yang baik dan moda angkutan yang mendukung akan membuat pengunjung tidak akan menemui kesulitan untuk mengakses kawasan ini. Sehingga pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi pun dapat dengan mudah dan nyaman menuju daerah tujuan wisata Klenteng Sam Poo Kong.

4. Informasi-Promosi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel informasi-promosi sebagai berikut:

TABEL 4
INFORMASI-PROMOSI DI KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Promosi yang dilakukan				
	a. Sangat Baik	3	3,1%	+2	6
	b. Baik	28	28,9%	+1	28
	c. Cukup Baik	37	38,1%	0	0
	d. Kurang Baik	26	26,8%	-1	-26
	e. Tidak Baik	3	3,1%	-2	-6
	Total	97	100%		2
2	Peran Pemerintah				
	a. Sangat Baik	3	3,1%	+2	6
	b. Baik	23	23,7%	+1	23
	c. Cukup Baik	43	44,3%	0	0
	d. Kurang Baik	26	26,8%	-1	-26
	e. Tidak Baik	2	2,1%	-2	-4
	Total	97	100%		-1

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa pelayanan informasi-promosi wisata di Klenteng Sam Poo Kong masih sangat lemah. Hal ini ditunjukkan dengan total nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban responden. Meskipun mayoritas responden atau sebanyak 38,1% menyatakan bahwa pelayanan informasi wisata cukup baik,

akan tetapi sebanyak 26,8% responden menyatakan pelayanan informasi yang diberikan petugas masih kurang bahkan sebanyak 3,1% dari total responden menyatakan bahwa petugas tidak memberikan informasi dan promosi wisata dengan baik.

Dalam hal ini, peran pemerintah juga dirasa belum maksimal dalam mempromosikan salah satu aset wisata di Kota Semarang ini. Sebanyak 44,3% responden menyatakan peran pemerintah sudah cukup baik dengan melakukan promosi wisata, akan tetapi sebanyak 26,8% responden masih menyatakan bahwa pemerintah hanya melakukan promosi wisata saat ada event tertentu saja di Kota Semarang. Hal ini tentu sangat disayangkan, melihat potensi pariwisata yang ada di Klenteng Sam Poo Kong ini cukup baik untuk terus diperkenalkan kepada masyarakat luas.

b. Analisis Permintaan Wisata Menurut Pendapat Pengunjung

Analisis permintaan wisata menurut pendapat pengunjung terbagi ke dalam beberapa variabel yaitu profil pengunjung yang terdiri dari asal pengunjung, pendidikan terakhir pengunjung, tingkat pendapatan, alat transportasi yang digunakan, informasi wisata yang diperoleh, akomodasi yang digunakan, serta motivasi pengunjung yang terdiri dari frekuensi kunjungan dan motivasi perjalanan yang dilakukan pengunjung.

1. Asal Pengunjung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel asal pengunjung sebagai berikut:

TABEL 5
ASAL PENGUNJUNG KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Asal Pengunjung				
	a. Sangat Jauh	48	49,5%	+2	96
	b. Jauh	30	30,9%	+1	30
	c. Cukup Dekat	19	19,6%	0	0
	d. Dekat	0	0%	-1	0
	e. Sangat Dekat	0	0%	-2	0
	Total	97	100%		126

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Menurut tabel di atas, jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 49,5% dari total responden di Klenteng Sam Poo Kong berasal sangat jauh dari daerah tujuan wisata, dalam hal ini yaitu berarti berasal dari luar daerah Kota Semarang. Meskipun harus menempuh perjalanan yang sangat jauh, namun tidak menyurutkan minat pengunjung untuk datang berkunjung menikmati keindahan daerah tujuan wisata Klenteng Sam Poo Kong. Sebanyak 30,9% responden berasal dari dalam Kota Semarang yang berjarak >10 km dari daerah tujuan wisata Klenteng Sam Poo Kong. Sisanya sebanyak 19,6% dari jumlah responden berasal dari dalam Kota Semarang yang berjarak 5 hingga 10 km dari Klenteng Sam Poo Kong. Banyaknya pengunjung yang

berasal dari luar daerah Kota Semarang salah satunya didukung oleh Klenteng Sam Poo Kong yang memiliki daya tarik wisata cukup tinggi baik dari segi arsitektur bangunan hingga sejarahnya.

Pada penelitian yang berjudul Posisi Penawaran dan Permintaan Wisata Menurut Pendapat Pengunjung Klenteng Sam Poo Kong di Kota Semarang ini, semakin jauh asal pengunjung yang datang maka berarti semakin baik pula kesempatan untuk pengunjung menghabiskan waktunya di daerah tujuan wisata ini kemudian membelanjakan uangnya. Meskipun Klenteng Sam Poo Kong ini termasuk daerah tujuan wisata yang tidak perlu memaksa pengunjung yang datang untuk menginap karena tidak ada atraksi wisata khusus yang disajikan hingga

larut malam, setidaknya pengunjung yang berasal dari daerah yang lebih jauh juga akan berfikir untuk tidak membuang kesempatan dengan mencoba atraksi wisata lainnya hingga menginap di Kota Semarang.

2. Tingkat Pendidikan Pengunjung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel tingkat pendidikan pengunjung sebagai berikut:

TABEL 6
TINGKAT PENDIDIKAN PENGUNJUNG KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Tingkat Pendidikan				
	a. Sarjana	27	27,8%	+2	54
	b. Lulusan SMA	63	64,9%	+1	63
	c. Lulusan SMP	5	5,2%	0	0
	d. Lulusan SD	2	2,1%	-1	-2
	e. Tidak Sekolah	0	0%	-2	0
	Total	97	100%		115

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh, sebagian besar responden yaitu sebanyak 64,9% dari total responden merupakan lulusan SMA dan 27,8% dari total responden merupakan sarjana. Hanya sebesar 2,1% dari total responden yang menempuh pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Hal ini dapat mewakili bahwa sebagian besar pengunjung yang datang berkunjung ke daerah tujuan wisata Klenteng Sam Poo Kong memiliki pendidikan yang cukup tinggi sehingga kemampuannya dalam menerima berbagai informasi dan promosi wisata jauh

lebih baik. Kemampuan ini sangat berguna bagi pengunjung, terlebih jenis wisata di Klenteng Sam Poo Kong sendiri merupakan wisata yang mengandung unsur sejarah dan akulturasi budaya di dalamnya, yang memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik untuk dapat mengerti keindahan budaya dan sejarah di dalamnya.

3. Tingkat Pendapatan Pengunjung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel tingkat pendapatan pengunjung sebagai berikut:

TABEL 7
TINGKAT PENDAPATAN PENGUNJUNG KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Tingkat Pendapatan Pengunjung				
	a. > Rp5.000.000,00	5	5,1%	+2	10
	b. Rp 2.500.001,00 – Rp 5.000.000,00	15	15,5%	+1	15
	c. Rp 1.000.001,00 – Rp 2.500.000,00	22	22,7%	0	0
	d. Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00	22	22,7%	-1	-22
	e. < Rp 500.000,00	33	34%	-2	-66
	Total	97	100%		-63

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Menurut hasil jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung atau sebanyak 34% dari total responden memiliki tingkat pendapatan di bawah Rp 500.000,00 dan hanya 5,1% yang memiliki pendapatan di atas Rp 5.000.000,00. Hal ini terlihat dengan sebagian besar wisatawan yang datang hanya menikmati arsitektur bangunan yang ada sambil mengabadikan gambarnya. Jarang sekali

ditemui wisatawan yang bersedia membelanjakan uangnya untuk menyewa baju kerajaan Cina yang memerlukan biaya tambahan untuk dapat menikmatinya.

4. Alat Transportasi Pengunjung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel alat transportasi yang digunakan pengunjung sebagai berikut:

TABEL 8
ALAT TRANSPORTASI PENGUNJUNG KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Alat Transportasi Pengunjung				
	a. Angkutan umum massal	5	5,2%	+1	5
	b. Angkutan umum personal	3	3,1%	0	0
	c. Angkutan pribadi	89	91,7%	-1	-89
	Total	97	100%		-84

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden, sebagian besar menyatakan bahwa pengunjung menggunakan angkutan pribadi untuk mencapai daerah tujuan wisata Klenteng Sam Poo Kong. Sebanyak 91,7% responden menyatakan bahwa alat transportasi yang digunakan yaitu angkutan pribadi, sedangkan hanya 5,2% dari total responden yang menggunakan angkutan umum massal dan 3,1% dari total responden yang menggunakan angkutan umum personal. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap meningkatnya pemanfaatan lahan parkir di Klenteng Sam Poo Kong. Fakta ini memang tidak menjadi masalah karena lahan parkir

yang tersedia selama ini mampu menampung angkutan pribadi pengunjung dalam keadaan leluasa dan nyaman. Akan tetapi, bukan berarti angkutan umum dapat diabaikan begitu saja. Kondisi angkutan umum harus terus diperbaiki agar pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi tetap terfasilitasi dengan nyaman.

5. Informasi Wisata yang Diperoleh Pengunjung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel informasi wisata yang diperoleh pengunjung sebagai berikut:

TABEL 9
INFORMASI WISATA DI KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Informasi Wisata				
	a. Media massa	15	15,5%	+1	15
	b. Perantara saudara atau kerabat	50	51,5%	0	0
	c. Diri sendiri	32	33%	-1	-32
	Total	97	100%		-17

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Menurut jawaban responden, sebagian besar responden atau sebanyak 51,5% dari total responden menyatakan memperoleh informasi wisata mengenai Klenteng Sam Poo Kong melalui perantara saudara atau kerabat. Hanya 15,5% responden yang mengetahui daerah tujuan wisata ini dari media massa, baik berupa koran, internet, maupun penawaran biro perjalanan. Hal ini tentunya sangat disayangkan, media massa yang banyak dikonsumsi orang seharusnya dapat

dimanfaatkan secara maksimal untuk memberikan informasi wisata bagi calon pengunjung. Informasi yang berasal dari media tentunya akan lebih banyak dan lebih mendalam dibandingkan informasi wisata yang berasal dari orang ke orang.

6. Akomodasi yang Digunakan Pengunjung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel akomodasi yang digunakan pengunjung sebagai berikut:

TABEL 10
AKOMODASI PENGUNJUNG KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Akomodasi Pengunjung				
	a. Menginap di hotel atau penginapan	4	4,1%	+1	4
	b. Menginap di rumah saudara atau kerabat	15	15,5%	0	0
	c. Tidak menginap	78	80,4%	-1	-78
	Total	97	100%		-74

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan dari jawaban yang telah diberikan responden, terlihat bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 80,4% dari total responden tidak menginap saat mengunjungi Klenteng Sam Poo Kong. Hanya 4,1% responden yang menginap di hotel atau penginapan lainnya saat berwisata ke Klenteng Sam Poo Kong. Sisanya sebanyak 15,5% dari total responden memilih untuk menginap di rumah kerabat saat berwisata ke Klenteng Sam Poo Kong. Terlihat sebagian besar dari penduduk yang menginap lebih

memilih menginap di rumah saudara atau kerabatnya dibandingkan harus menyewa kamar hotel atau penginapan lainnya. Selain karena hotel atau penginapan yang lokasinya tidak dekat dengan daerah tujuan wisata ini, menginap di rumah kerabat juga dapat menghemat biaya wisata yang dikeluarkan.

7. Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel frekuensi kunjungan sebagai berikut:

TABEL 11
FREKUENSI KUNJUNGAN PENGUNJUNG KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Frekuensi Kunjungan				
	a. > 10 kali	1	1%	+2	2
	b. 7-10 kali	1	1%	+1	1
	c. 4-6 kali	6	6,2%	0	0
	d. 2-3 kali	42	43,3%	-1	-42
	e. Pertama kali	47	48,5%	-2	-94
	Total	97	100%		-133

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan jawaban responden yang telah diberikan, sebagian besar atau sebanyak 48,5% dari total responden menyatakan bahwa kunjungan tersebut merupakan kunjungan pertama. Kemudian sebanyak 43,3% dari total responden menyatakan bahwa kunjungan tersebut merupakan kunjungan kedua hingga ketiga kalinya. Hanya sebanyak 6,2% dari total responden yang menyatakan bahwa kunjungan tersebut merupakan kunjungan kesekian kalinya (4 hingga 6 kali kunjungan). Frekuensi kunjungan di Klenteng Sam Poo Kong ini ternyata tidak hanya berkaitan dengan penawaran wisata yang telah diberikan, akan tetapi juga

berkaitan dengan jarak daerah tujuan wisata ini dengan daerah asal pengunjung. Mayoritas pengunjung yang mengunjungi Klenteng Sam Poo Kong merupakan pengunjung yang berasal dari luar daerah Kota Semarang, hal ini yang menyebabkan wisatawan berfikir ulang untuk datang berkunjung lagi, kecuali adanya penawaran wisata berupa atraksi wisata yang lebih menarik di dalamnya.

8. Motivasi Perjalanan Pengunjung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penilaian pada variabel motivasi perjalanan pengunjung sebagai berikut:

TABEL 12
MOTIVASI PERJALANAN PENGUNJUNG KLENTENG SAM POO KONG

No	Variabel	Jumlah Responden	Persentase	Bobot	Total Nilai (jumlah responden x bobot)
1	Motivasi Perjalanan Pengunjung				
	a. Tertarik dengan atraksi wisata	7	7,2%	+2	14
	b. Ingin tahu	38	39,2%	+1	38
	c. Untuk beribadah	0	0%	0	0
	d. Ingin menyegarkan pikiran	15	15,5%	-1	-15
	e. Mengisi waktu luang	37	38,1%	-2	-74
	Total	97	100%		-37

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan jawaban responden, sebanyak 39,2% dari total responden menyatakan bahwa motivasi perjalanan yang dimiliki saat mengunjungi Klenteng Sam Poo Kong yaitu ingin tahu dan sebanyak 38,1% responden menyatakan hanya untuk mengisi waktu luang. Sisanya sebanyak 15,5% responden menyatakan ingin menyegarkan pikiran dengan mengunjungi Klenteng Sam Poo Kong, dan hanya 7,2% dari total responden menyatakan tertarik dengan atraksi wisata yang ditawarkan. Hal ini tentu

dapat menjadi acuan dalam meningkatkan penawaran wisata yang ada di Klenteng Sam Poo Kong.

c. Analisis Posisi Penawaran dan Permintaan Wisata Menurut Pendapat Pengunjung

Berdasarkan hasil analisis masing-masing aspek penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung yang dirinci dengan masing-masing variabel maka diperoleh nilai sebagai berikut untuk diterapkan ke dalam matriks BCG.

TABEL 13
REKAPITULASI NILAI PENAWARAN DAN PERMINTAAN WISATA

PENAWARAN WISATA	NILAI	PERMINTAAN WISATA	NILAI
Atraksi Wisata	89	Asal Pengunjung	126
Akomodasi Wisata	-20	Tingkat Pendidikan Pengunjung	115
Fasilitas Kamar Mandi/Toilet	51	Tingkat Pendapatan Pengunjung	-63
Fasilitas Parkir	110	Alat Transportasi Pengunjung	-84
Kondisi Jalan	89	Informasi Wisata	-17
Kondisi Moda Angkutan	9	Akomodasi Pengunjung	-74
Promosi Wisata	2	Frekuensi Kunjungan	-133
Peran Pemerintah	-1	Motivasi Perjalanan	-37
Total Nilai	329	Total Nilai	-167

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil analisis pada penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung Klenteng Sam Poo Kong maka diperoleh nilai seperti pada tabel di atas. Nilai tersebut kemudian akan dibagi sejumlah pengunjung yang menjadi responden pada penelitian ini. Kemudian hasil yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam matriks yang disebut dengan matriks BCG. Berikut perhitungan yang diperoleh pada aspek penawaran wisata

Posisi penawaran wisata
= nilai penawaran wisata / jumlah responden

$$= 329 / 97 = 3,39$$

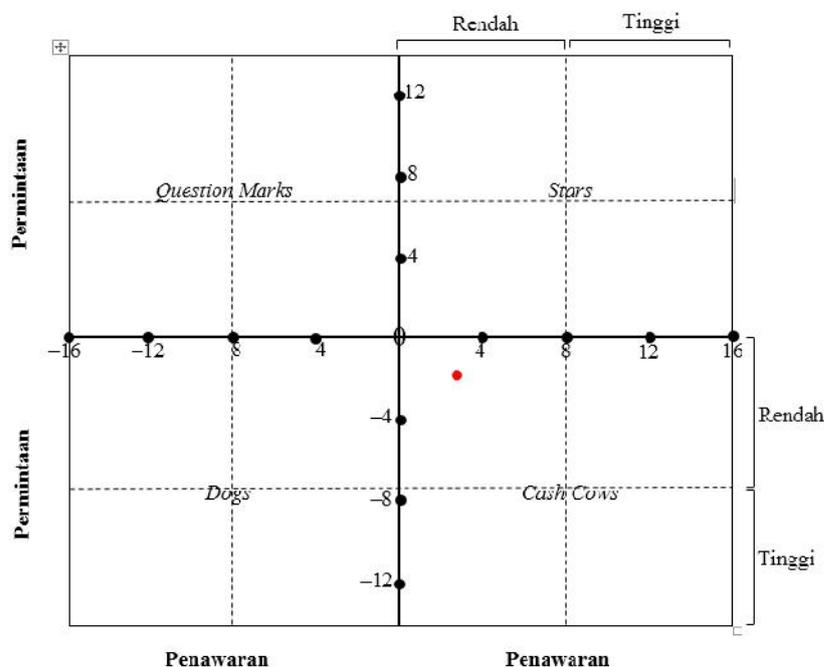
Hasil yang diperoleh, pada aspek penawaran wisata secara keseluruhan mendapatkan nilai positif. Berbeda halnya dengan hasil perhitungan pada aspek permintaan wisata:

Posisi permintaan wisata

$$= \text{nilai permintaan wisata} / \text{jumlah responden}$$

$$= -167 / 97 = -1,72$$

Hasil yang diperoleh, secara keseluruhan aspek permintaan wisata mendapatkan nilai negatif. Jika diterapkan dalam matriks BCG maka diperoleh hasil seperti gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 1
Posisi Penawaran dan Permintaan Wisata Menurut Pendapat Pengunjung Klenteng Sam Poo Kong

Matriks BCG di atas menunjukkan bahwa posisi penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung Klenteng Sam Poo Kong berada pada posisi *Cash Cows*. Posisi ini menunjukkan bahwa penawaran wisata menurut pendapat pengunjung Klenteng Sam Poo Kong berada pada kondisi yang baik karena memperoleh nilai positif. Akan tetapi nilai positif ini dianggap masih lemah karena berada pada posisi yang rendah. Begitu pula dengan yang terjadi pada kondisi permintaan wisata menurut pendapat pengunjung yang berada pada kondisi kurang baik. Meskipun berada pada kondisi yang kurang baik, akan tetapi permintaan wisata menurut pendapat pengunjung Klenteng Sam Poo Kong ini tidak terlalu parah kondisinya. Terlihat dari posisinya yang berada pada posisi yang rendah.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Pada penelitian yang bertujuan untuk mengkaji posisi penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung Klenteng Sam Poo Kong yang dilihat dari elemen sistem pariwisata, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- Penawaran wisata menurut pendapat pengunjung Klenteng Sam Poo Kong saat ini berada pada kondisi yang baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis secara keseluruhan yang menunjukkan nilai positif. Beberapa variabel telah menunjukkan kondisi yang baik antara lain variabel atraksi wisata, penyediaan fasilitas parkir dan kamar mandi/toilet, kondisi transportasi meliputi jalan dan moda angkutan, serta promosi wisata. Akan tetapi di samping itu, masih ada variabel pada aspek penawaran menurut pendapat pengunjung yang dinilai masih buruk yaitu penyediaan akomodasi wisata dan peran pemerintah dalam turut mempromosikan warisan budaya ini. Keduanya harus diperbaiki agar penawaran wisata semakin baik dan mampu menarik pengunjung lebih banyak lagi.

- Saat ini permintaan wisata menurut pendapat pengunjung Klenteng Sam Poo Kong masih berada dalam kondisi yang kurang baik. Berbagai variabel permintaan wisata menurut pendapat pengunjung di daerah tujuan wisata ini masih mendapatkan nilai yang rendah, seperti tingkat pendapatan pengunjung, alat transportasi yang digunakan pengunjung, informasi wisata yang diberikan, penggunaan akomodasi oleh pengunjung, frekuensi kunjungan, dan motivasi perjalanan pengunjung. Meskipun secara keseluruhan mendapatkan nilai negatif, variabel asal pengunjung dan faktor tingkat pendidikan pengunjung berada pada kondisi yang baik atau memperoleh nilai positif. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang berasal dari luar daerah Kota Semarang serta banyaknya pengunjung yang berpendidikan cukup tinggi datang mengunjungi Klenteng Sam Poo Kong.

Berdasarkan kondisi penawaran dan permintaan wisata menurut pendapat pengunjung maka dapat disimpulkan bahwa posisi penawaran dan permintaan wisata di Klenteng Sam Poo Kong saat ini berada pada posisi *Cash Cows*. Posisi tersebut menunjukkan bahwa penawaran wisata di Klenteng Sam Poo Kong menurut pendapat pengunjung dalam kondisi baik, sedangkan permintaan wisata di daerah tujuan wisata menurut pendapat pengunjung tersebut masih dalam kondisi yang kurang baik atau wajib diperbaiki untuk meningkatkan kegiatan wisata di Klenteng Sam Poo Kong sebagai salah satu aset wisata di Kota Semarang.

Beberapa permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan adanya upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, berikut rekomendasinya:

a. Aspek Penawaran Wisata

- Penyediaan akomodasi sesuai kebutuhan pengunjung yang mudah dijangkau lokasinya
- Setelah penyediaan akomodasi, peran pemerintah dalam mempromosikan Klenteng Sam Poo Kong sebagai daerah

tujuan wisata juga perlu dilakukan lebih gencar untuk menarik minat pengunjung. Promosi tersebut dapat dilakukan melalui media cetak maupun media elektronik. Akan tetapi, kegiatan promosi wisata tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kualitas atraksi wisata dan pelayanan fasilitas di Klenteng Sam Poo Kong.

b. Aspek Permintaan Wisata

- Perbaikan faktor atraksi wisata dan penyediaan fasilitas akomodasi agar pengunjung merasa tertarik dan terkesan kemudian bersedia mengunjungi daerah tujuan wisata ini kembali.
- Memperbaiki kondisi fasilitas angkutan umum bagi pengunjung yang datang ke Klenteng Sam Poo Kong.
- Mempromosikan berbagai akomodasi berupa penginapan atau hotel yang dapat ditinggali pengunjung saat melakukan perjalanan wisata, hingga pusat oleh-oleh yang menjual berbagai makanan khas yang banyak diminati pengunjung dari luar daerah Kota Semarang.
- Meningkatkan motivasi perjalanan pengunjung yang datang dengan menambah atau meningkatkan atraksi wisata yang ada serta peningkatan

kegiatan promosi wisata Klenteng Sam Poo Kong.

- Memperbaiki sistem pemberian informasi wisata kepada calon pengunjung. Informasi wisata yang baik akan memudahkan calon pengunjung merencanakan perjalanan wisatanya dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- McIntosh, Robert W et al. 1995. *TOURISM: Principles, Practices, Philosophies*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Wonderful Indonesia, Klenteng Sam Poo Kong: Petilasan Laksamana Cheng Ho di Semarang. Available at: www.indonesia.travel/id/destination/560/klenteng-sam-poo-kong. Diakses pada tanggal 11 Juni 2014.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

